



---

## **SEMINAR PARENTING PENDIDIKAN DAN PENGASUHAN ANAK DI ERA DIGITAL UNTUK MASYARAKAT DESA GIRIKERTO**

Siti Anifah, Luthfiah Shofi Nurida, Alex Trapsilo, Aqhila Fadilla Ayatika, Faid Maulana, Ruliana Puapitasari, Ramadhan Syahril Syaifudin, Siti Indriani Mari'ah, Indah Almasuri, Agus Wafa Mahaludin A, Binti Musayadah, M Robith H Z, Muhammad Ichsanudin Noorsy, Siti Zulaikha, Syifa Zakia Rahma A, Annisa Fitria, Putri Patrina Sukma

Institut Agama Islam Ngawi

E-mail: [azzahraanifah@gmail.com](mailto:azzahraanifah@gmail.com)

---

**Abstract :** One of the important things that causes the formation of good character is the parenting style that parents apply to their children. As technology becomes increasingly sophisticated, digital media is widely used by various groups, from children to the elderly. Lack of parental supervision for children who are essentially unable to differentiate between good and bad with all their curiosity. Many parents normalize this without causing any impact in the future. This can be an inappropriate parenting pattern that greatly affects the success of character education in children. This research aims to educate about the importance of parenting patterns in the character education of children and adolescents in Girikerto village in 2024. The type of research used is descriptive qualitative with the research subjects being parents from kindergarten, elementary and middle school students for the 2024/2025 academic year who collected 30 people. Data was obtained through interviews and observation. The research results show that there are factors that influence the character development of children and adolescents, including: Parents' neglect of their children due to busy work, parents' dependence on children's formal education, a less conducive home environment, and a high level of gadget addiction.

**Keywords :** *Parenting Seminar, Character Education, Digital Era*

**Abstrak :** Salah satu hal penting yang menjadi penyebab terbentuknya karakter yang baik yakni pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap anaknya. Seiring dengan perkembangan zaman teknologi semakin canggih, media digital banyak digunakan berbagai kalangan mulai dari anak-anak hingga lansia. Kurangnya pengawasan orang tua pada anak yang hakikatnya belum bisa memilah baik dan buruk dengan segala keingintahuannya. Banyak orangtua yang menormalisasikan hal tersebut tanpa mengkhawatirkan akibat di masa yang akan datang. Hal ini dapat menjadi pola asuh yang tidak tepat sehingga sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter pada anak. Pengabdian ini bertujuan untuk mengedukasi tentang pentingnya pola asuh orang tua terhadap pendidikan karakter anak dan remaja di desa Girikerto tahun 2024 melalui Seminar Parenting. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian orang tua dari murid TK, SD, dan SMP tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 30 orang. Data didapatkan melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya faktor yang mempengaruhi perkembangan karakter anak dan

remaja antara lain: Kelalaian orang tua terhadap anak karena kesibukan pekerjaan, bergantungnya orang tua terhadap pendidikan formal anak, lingkungan rumah yang kurang kondusif, tingkat kecanduan gadget yang tinggi.

**Kata Kunci** : *Seminar Parenting, Pendidikan Karakter, Era Digital*

## **PENDAHULUAN**

Praktikum Pemberdayaan Masyarakat (PPM) merupakan pengabdian kepada masyarakat sebagai wahana untuk mencari pengetahuan. Mahasiswa turut serta dalam kegiatan ini agar mendapatkan pengalaman belajar dan berinteraksi langsung kepada masyarakat serta belajar memecahkan berbagai permasalahan yang muncul di masyarakat. Adapun tujuan dari PPM yaitu melahirkan generasi yang berprestasi, generasi yang tangguh dan memiliki akhlak mulia sehingga ketika mereka terjun ke masyarakat mahasiswa mampu menyalurkan ide-ide cemerlangnya di masyarakat. Berbekal ilmu pengetahuan yang sudah di dapatkan selama di bangku perkuliahan sebelum-sebelumnya, diharapkan mahasiswa mampu memberikan solusi dan mampu mengatasi berbagai permasalahan di masyarakat kedepannya dengan mengaplikasikannya ke dalam masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, kepala desa Girikerto berharap agar kehadiran mahasiswa PPM akan membawa dampak pada masyarakat sekitar. Partisipasi dalam kegiatan seminar ilmiah maupun sejenisnya akan sangat membantu masyarakat disana. Berdasarkan kondisi tersebut mahasiswa PPM IAI Ngawi mengadakan program kegiatan yang bertujuan memberikan impact positif bagi warga desa Girikerto. Para ibu-ibu di desa Girikerto yang akan menjadi target audiens dari program kerja yang dilaksanakan.

Desa Girikerto, Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur adalah wilayah yang penduduknya mayoritas bekerja sebagai petani, buruh pabrik dan merantau keluar kota. Mayoritas para orangtua di desa Girikerto berlomba-lomba meningkatkan kesejahteraan keluarga. Tidak sedikit seorang ibu turut serta membantu meringankan kebutuhan ekonomi keluarga dengan cara bekerja. Seorang ibu yang memiliki peran ganda, tidak hanya sebagai ibu pendidik generasi dan mengurus rumah tangga namun ia juga memilih untuk membantu keluarga mencari nafkah. Karena peran ganda yang kebanyakan dimiliki oleh para ibu-ibu di Desa Girikerto, menjadikan peran utama seorang ibu yaitu mendidik anak tidak bisa berjalan dengan optimal. Banyak orangtua yang mengabaikan perannya dalam mendidik anaknya dan abai dengan tumbuh kembang anak-anaknya.

Era digital mempengaruhi moral anak-anak dan juga proses pembelajaran, Hal ini terlihat dari perkembangan pandemi COVID-19 yang berdampak pada berbagai aspek di Indonesia, mulai dari perekonomian, budaya, kebijakan sosial, dan pendidikan. Pada masa wabah COVID 19, pemerintah mengeluarkan peraturan termasuk *social distance* yang mengakibatkan beberapa sekolah diliburkan terpaksa mengganti pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online, perkembangan digital ini memberikan dampak positif dan negatif bagi anak, khususnya dalam pendidikan karakter. Selama ini orang tua sangat

mementingkan pendidikan intelektual anak, namun pendidikan karakter juga sangat penting agar anak dapat berkembang di masyarakat. Pendidikan karakter merupakan upaya sadar untuk membantu seseorang memahami, mengamati, dan mengamalkan nilai-nilai etika dasar. (Ramadhan, 2021)

Peran pendidikan karakter adalah membentuk individu yang memiliki sikap yang baik dan bermoral dan dapat memperkuat sikap masyarakat multikultural. Pendidikan karakter bisa berdampak apabila mendapatkan suatu dukungan dari berbagai pihak, seperti keluarga, lingkungan yang cepat atau sangat sensitif memberikan dampak kepada anak, bukan dukungan dari seorang guru dan sekolah tetapi kedekatan orang tua dan anak perlu dikuatkan agar perkembangan anak bisa baik. Meluangkan waktu bersama anak akan membangun rasa percaya diri dan mampu menjadikan anak berani tampil di tempat umum atau berinteraksi dengan orang lain, Orang tua yang sibuk bekerja tidak terlalu memperhatikan perkembangan anak setiap harinya dapat memunculkan perilaku negatif seperti anak yang berani melakukan pencurian, membuat onar, dan melakukan bully kepada temannya sendiri. Perilaku yang dilakukan semata-mata agar mereka mendapat perhatian dan berharap mendapatkan banyak waktu dari orang tuanya karena bagaimanapun peran orang tua sangat dibutuhkan.

Secara epistemologis, kata "pola" diartikan sebagai cara bekerja, dan kata "pengasuhan" diartikan sebagai pengasuhan, pendidikan, dan dukungan untuk membesarkan anak menuju kemandirian. Secara terminologi, pola asuh orang tua merupakan cara terbaik bagi orang tua dalam membesarkan anaknya dan mewujudkan tanggung jawabnya terhadap anaknya (Utami, 2021). Pola asuh orang tua memberikan peran penting bagi perkembangan anak serta menjadi tanggung jawab utama orang tua karena mendidik anak yang baik termasuk cara terbaik yang diberikan dari awal masa pertumbuhan, seperti halnya di era digital sekarang tidak hanya lingkungan yang mempengaruhi perkembangan anak akan tetapi kemajuan digital seperti HP yang sekarang sudah banyak di pertontonkan kepada anak secara tidak langsung menghambat bicara dan bahasa anak.

Namun mendidik anak ditengah tantangan zaman seperti sekarang berbeda dengan pendidikan yang diberikan zaman dulu, sekarang pola pikir anak sudah dikendalikan oleh apa yang mereka temui setiap harinya, seperti ketika mereka setiap harinya hanya bertemu dengan gadget dan permainan online perilaku sulit berinteraksi dengan sekitar akan sulit terjadi, apalagi untuk mereka yang masih dibawah umur sudah mengenali dunia luar atau mengenal gaya bahasa yang seharusnya belum mereka mengerti atau ketahui. Orang tua sekarang harus lebih bijak dan tegas dalam membatasi penggunaan gadget dan juga memberikan teguran ketika anak yang kurang sopan, berani bersuara keras saat menjawab pertanyaan, malas pergi sekolah semua masa pertumbuhan anak zaman sekarang harus ditingkatkan mulai dari pengawasan dan juga mampu memberikan waktu untuk mendampingi anak belajar dan tumbuh di setiap harinya. (Azizah, dkk., 2017)

Berdasarkan kenyataan, sekarang ini tidak sedikit orang tua yang memilih materi dibandingkan meluangkan waktunya bersama anak, sering dijumpai lebih baik menyewa seorang pengasuh untuk mengawasi anaknya. Orang tua di zaman

yang semakin maju dan perkembangan digital yang pesat alangkah baiknya bisa membagi waktu kapan mereka harus mencari kebutuhan dan kapan mereka harus memberikan waktu kepada anak. Kegiatan parenting merupakan salah alternatif untuk memberikan pemahaman kepada orang tua di Desa Girikerto khususnya ibu-ibu di desa tersebut.

## **METODE**

Hasil kegiatan dijelaskan atau ditulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan studi lapangan sebagai pendekatannya. Pengumpulan data yang dilakukan dalam kegiatan ini meliputi 3 macam, yaitu melakukan observasi, mengadakan seminar serta dokumentasi. Dalam kegiatan ini ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk membantu penyajian dari hasil seminar. Sumber data berupa informasi langsung dari masyarakat mengenai pola asuh anak dan remaja di desa Girikerto. (Sandu, dkk. 2015)

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan studi kasus yaitu suatu metode yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis data dalam suatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya terjadi masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, atau keunggulan atau keberhasilannya. Data yang dikumpulkan oleh peneliti atau lembaga tertentu langsung dari sumbernya, dicatat dan diamati untuk pertama kalinya dan hasilnya digunakan langsung oleh peneliti atau lembaga itu sendiri untuk memecahkan persoalan yang akan dicari jawabannya disebut sebagai data primer atau data asli, data tersebut bisa berupa hasil wawancara, pengisian kuisioner dan bukti transaksi. Data yang diperoleh pada penelitian ini berasal dari orang-orang yang terlibat langsung atau informan yang ada dalam kegiatan sebagai subjek penelitian yakni para orang tua, anak dan remaja yang ada di desa Girikerto. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam pengabdian masyarakat mengadakan seminar parenting dengan tema pola asuh anak dan remaja di era digital menjadi salah satu tujuan utama untuk mencegah terjadinya penyimpangan sosial serta suatu usaha untuk mengajak dan mengarahkan masyarakat untuk mengajarkan kepada anak dan remaja agar dapat berperilaku dan bersikap sopan dengan nilai dan norma kebaikan yang berlaku dan diharapkan dengan adanya seminar parenting di desa Girikerto mampu meluruskan dari setiap perkara yang tidak baik atau menyimpang. Pendampingan penerapan seminar parenting merupakan salah satu kegiatan utama dalam masyarakat desa Girikerto. Kegiatan tersebut terbagi menjadi 4 proses yaitu pendampingan awal, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi dan berkelanjutan.

### **1. Pendampingan tahap awal**

Pada tahap awal tersebut kita berkoordinasi dengan perangkat desa yaitu kerja sama mengenai seminar parenting dengan tema pola asuh anak dan remaja di era digital dengan alur kegiatan pendampingan dan pengarahan kepada masyarakat terutama orang tua di desa Girikerto. Mahasiswa PPM dengan didampingi oleh perangkat desa Girikerto kemudian melakukan seminar

tersebut serta, mahasiswa menganalisis tentang karakteristik masyarakat di desa Girikerto. Setelah semua terlaksana, mahasiswa PPM memberikan informasi kepada masyarakat yang terlibat agar mengikuti kegiatan yang telah diadakan. Selanjutnya, mahasiswa PPM melakukan membantu atau mengarahkan masyarakat untuk memastikan kehadiran dalam acara seminar atau sosialisasi yang dilaksanakan secara langsung.

## 2. Pelaksanaan

Pendampingan seminar parenting dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi yang mendatangkan narasumber dari dosen IAI Ngawi yaitu Ibu Ayu Rahmawati, S.Sos., M.A yang diikuti sekitar 30 masyarakat yang bersedia mengikuti kegiatan selanjutnya yaitu pendampingan. Di samping itu kegiatan seminar parenting juga diikuti oleh semua perangkat desa Girikerto dan mahasiswa IAI Ngawi. Kegiatan pendampingan ini dilakukan secara langsung pada hari Jumat 26 Juli 2024 dimulai pukul 09.00 WIB – 10.00 WIB. Materi yang disampaikan oleh narasumber seminar selama kegiatan berlangsung yaitu :

### a. Pendampingan

Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu sesudah seminar berlangsung. Tujuan dari seminar parenting ini untuk mengontrol perilaku anak atau pola asuh anak agar tidak menyimpang, serta melakukan pendampingan untuk mendapatkan hasil dari seminar tersebut. Proses ini dilakukan dengan melakukan observasi langsung kesebagian masyarakat desa Girikerto. Selama proses pendampingan, mahasiswa PPM juga memastikan seminar yang dilaksanakan sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### b. Evaluasi

Terakhir yang dilakukan dalam kegiatan ini berupa evaluasi untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan oleh narasumber pada waktu seminar telah dicapai oleh masyarakat, terutama orang tua desa Girikerto, serta perkembangan pola asuh anak yang selalu dipantau setelah mengikuti kegiatan seminar ini. Mahasiswa PPM melakukan observasi secara langsung kesebagian masyarakat. Selanjutnya, kegiatan ini diharapkan mampu untuk menambah wawasan masyarakat yang ada di desa Girikerto sekaligus untuk menjamin kualitas karakter anak dan remaja sehingga mampu memperoleh pendidikan yang baik.

## PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan seminar ini, yaitu adanya tambahan ilmu serta wawasan tentang pentingnya pola asuh anak terutama untuk orang tua di desa girikerto. Dengan adanya tambahan ilmu serta wawasan seminar parenting ini, semoga untuk kedepannya orang tua bisa mengubah pola asuh mereka agar karakter maupun perkembangan anak yang baik serta mengarah ke hal-hal positif yang bisa di praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hasil atau manfaat lain yang diharapkan dari seminar parenting yang di laksanakan di desa Girikerto yaitu:

1. Meningkatkan pengetahuan kepada peserta seminar baik masyarakat terutama orang tua di desa Girikerto.
2. Mempererat tali persaudaraan mahasiswa PPM IAI Ngawi dengan masyarakat desa Girikerto.
3. Meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pola asuh anak dan remaja di era digital

Keberhasilan pelaksanaan seminar parenting kepada masyarakat ini dapat di lihat dua pencapaian yaitu :

1. Reaksi baik dari peserta seminar

Reaksi peserta seminar bisa di lihat dari berlangsungnya seminar, banyak dari ibu-ibu yang mengajukan pertanyaan serta kritik peserta seminar parenting ini mereka memberikan tanggapan yang positif dengan berbagai persoalan yang sedang terjadi mencoba meminta solusi atau saran kepada pemateri di acara parenting yang dilaksanakan. Terlihat pada gambar dibawah ini:

**Gambar 1 : Kegiatan Seminar Parenting**



*Sumber : Dokumentasi Kegiatan*

**Gambar 2 : Peserta Antusias Bertanya dalam Forum**



*Sumber : Dokumentasi Kegiatan*

2. Pemahaman peserta dalam penanaman pola asuh anak dan remaja di era digital.

Pemahaman peserta dalam penanaman pola asuh anak dan remaja di era digital ini dapat di perhatikan melalui perkembangan setiap anak, perkembangan karakter yang diterima seseorang anak akan lebih terdidik dan bisa diterima apabila langsung dari orang tua, pihak sekolah hanya pendukung setelah lingkungan keluarga

Pelaksanaan kegiatan seminar bisa berjalan lancar di sebabkan oleh faktor faktor pendukung seperti antusiasnya peserta seminar yang mau meluangkan waktu untuk hadir. Faktor pendukung kegiatan seminar ini adalah antusiasme para peserta dalam memahami konsep penerapan dari pola asuh terhadap anak, artinya pola asuh yang di berikan kepada anak dan remaja sangatlah penting. Antusiasnya peserta di buktikan dengan banyaknya pertanyaan yang muncul ketika pelaksanaan sesi tanya jawab setelah materi di sampaikan, respon yang mereka berikan memberikan feedback yang baik. Lancarnya pelaksanaan kegiatan seminar parenting ini bukan berarti tanpa hambatan. Selama kegiatan ada beberapa hal yang diidentifikasi sebagai faktor penghambat kegiatan seminar ini, diantaranya adalah lokasi tempat seminar yang jauh dari kampus. Kendala tersebut dikarenakan wilayahnya yang termasuk wilayah yang masuk kedalam di Kabupaten Sine, sehingga ada beberapa kesulitan untuk mencapai lokasi seminar.

**Gambar 3 : Panitia dan Narasumber Kegiatan Parenting**



*Sumber : Dokumentasi Kegiatan*

Bedasarkan pembahasan yang telah di uraikan di atas di temukan hasil dan kendala dalam kegiatan seminar parenting ini, maka setiap orang tua dibekali dengan pendekatan yang holistic dan konsisten seperti, Komunikasi yang baik Berbicara dengan anak secara terbuka dan mendengarkan mereka dengan penuh perhatian membantu memahami kebutuhan dan perasaan mereka, Memberikan peraturan yang jelas aturan yang konsisten dan jelas dirumah karena setiap anak akan merasa lebih aman ketika tahu apa yang diharapkan orang tuannya, Kesabaran dan Empati kepada anak, orang tua mampu membangun hubungan

---

yang kuat dan memberikan dukungan kepada anak serta memberikan motivasi untuk segala permasalahan yang sedang dihadapi anak dan yang terakhir waktu yang berkualitas, waktu bersama anak dibutuhkan dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak, mulai dari anak-anak sampai remaja waktu bersama orang tua adalah pendidikan paling penting, dan akan menjadikan anak merasa penting dan dihargai. (Rahmat, 2018)

Pendidikan pertama seorang anak adalah seorang ibu dan guru pertama seorang anak adalah orang tua. Dari sinilah anak-anak memperoleh pengetahuan sikap, kepribadian, dan moral mereka yang melibatkan bagaimana pola asuh yang diberikan orang tua kepada seorang anak, sikap dan perilaku anak bertujuan untuk mencegah agar anak tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan hukum (Deviana dkk., 2021). 10 orang tua mendukung pendidikan karakter anak dengan mengawasi secara langsung berbagai aktivitas yang dilakukan anaknya seperti penertipan waktu penggunaan gadget diluar jam sekolah, mendukung anaknya mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, mendaftarkan anak pada lembaga pendidikan al-qur'an dan menanamkan karakter kepada anak dengan membiasakan berkomunikasi menggunakan bahasa yang baik dan lembut, hindari nada tinggi kepada anak. sebagian besar orang tua hanya memberikan dukungan materi kepada anaknya, dengan keyakinan bahwa hal itu dapat membahagiakan anak adapun yang hanya mempercayakan anaknya pada pendidikan di sekolah.

Mebiarkan anaknya bergaul dengan berbagai kalangan yang tidak sesuai dengan umurnya, seperti anak sd yang sudah dibebaskan bergaul dengan anak smp yang akhirnya mengenal rokok, bahkan sudah berani mencoba dan mempercayakn anak menggunakan gadgetnya tanpa dibatasi waktu dan tanpa pengawasan orang tuanya, padahal pengaruh hp atau gadget sangat tinggi seperti Bahasa, gambar atau video yang memperlihatkan tampilan diatas usia anak tersebut, masalah fisik seperti mata lelah, rabun jauh, gangguan tidur, masalah mental seperti, kecemasan, munculnya rasa bersalah, depresi, gangguan perkembangan social dan emosional seperti, anak menjadi pribadi yang tertutup, kreativitas yang menurun, dan ancaman terjadinya korban bullying, Efek radiasi seperti tumor otak, terutama pada anak yang sering menggunakan hp terutama pada anak usia dini. Meskipun begitu gadget juga memiliki dampak positif, seperti dapat membantu kretifitas anak, keterampilan kognitif dan meningkatkan kreatifitas dan perlu diingat kembali pengawasan orang tua sangat diperlukan. (Novianti dkk., 2019)

Hasilnya beberapa anak dan remaja menjadi pribadi yang taat beragama dan mampu bersosialisasi baik dengan lingkungan apabila pola asuh anak yang efektif yang dapat menggabungkan kasih saying, disiplin, dan komunikasi yang terbuka bagi orang tua yang mau memberikan dukungan emosional dan konsisten dalam menetapkan aturan dapat membantu perkembangan anak pada sosial dan emosional yang sehat (Suteja, 2017). Orang tua yang mampu menerapkan pendekatan yang seimbang, tidak hanya karakter anak yang dibentuk tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal. Adapun orang tua yang kurang memperhatikan pendekatan atau pola asuh anak yang hanya seenaknya sendiri tanpa mencari tau hal apa saja yang perlu diperhatikan dapat mengakibatkan beberapa anak yang kecanduan

gadget sulit diajak berkomunikasi dengan baik, anak yang bermain sampai lupa waktu untuk makan, bahkan kata-kata yang seharusnya belum diucapkan atau belum dikenal sudah dikuasai oleh anak dan keluhan yang sering diajukan orangtua tentang anaknya yang susah diatur dan tidak memperhatikan waktu.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat disimpulkan pentingnya pola asuh orang tua dalam mendidik seorang anak, sangat perlu diperhatikan mulai dari anak sampai remaja. Artinya pengawasan dan pendampingan orang tua harus dilakukan secara rutin sehingga control dan waktu pendampingan atau pengawasan terhadap konten-konten negatif dunia digital bisa terhindarkan dari anak dan perlunya orang tua mempelajari ilmu pengetahuan tentang masa pertumbuhan anak, tentang pola asih anak, perkembangan anak agar pendidikan karakter pada anak dapat membuahkan hasil yang baik. Apabila mengharapkan anak-anak yang berkarakter mulia dan lebih terhindar dari dampak negatif gadget yang berlebihan, mungkin lembaga Islami seperti pesantren dapat menjadi solusinya (Hartini, 2011).

Berdasarkan hasil temuan di lapangan dapat disimpulkan bahwa pendidikan dari orang tua itu sangat penting dan perlu diperhatikan. Karena Orang tua adalah kurikulum yang paling utama dalam mendidik karakter anak (Sari, dkk., 2022). Selain tulang punggung keluarga, seorang ayah juga harus ikut andil dalam mendidik anak. Sering kali para ayah menganggap tugasnya hanya menyediakan keperluan yang bersifat material yang mampu mencukupi kebutuhan finansial seorang anak. Menjadi seorang Ayah perlu terlibat dalam memberikan bimbingan, bermain bersama anak, terlibat dalam kegiatan sekolah anak, dan kegiatan kegiatan komunitas yang mendukung perkembangan anak.

Peran orang tua harus lebih teliti, bahwa pengawasan dan pendampingan orang tua harus dilakukan secara rutin sehingga kontrol terhadap konten-konten negatif dunia digital bisa terhindarkan dan perlunya orang tua memiliki wawasan tentang ilmu pengetahuan tentang pertumbuhan anak agar pendidikan karakter pada anak dapat membuahkan hasil yang baik. Apabila mengharapkan anak-anak yang berkarakter mulia dan lebih terhindar dari dampak negatif gadget yang berlebihan. Penggunaan gadget itu seperti mata pisau, apabila kita bisa memakainya dengan baik maka banyak dampak positif yang bisa kita ketahui, akan tetapi jika kita tidak bisa memakainya dengan baik maka akan melukai kita dengan konten-konten yang negative, dan banyak tampilan dari gambar ataupun video yang kurang pantas ditonton anak usia dini.

Selain itu gadget juga bisa mempengaruhi remaja apabila penggunaan yang berlebihan, seperti baik fisik maupun psikologis. Gangguan konsentrasi pada saat belajar dan dapat menimbulkan rasa kesepian pada anak usia remaja. Apabila orang tua sudah merasa tidak sanggup dalam pengasuhan anak, pondok pesantren mungkin bisa menjadi cara alternatif agar mengurangi gadget dan juga pergaulan bebas pada anak

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anisah. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(1), 70-84
- Christine, C., Karnawati, K., & Nugrahenny C, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Generasi Alfa Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial. *Edulead: Journal Of Christian Education And Leadership*, 235–250,
- Deviana, G., Astuti, I., & Ali, M. (n.d.). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap moral anak usia 5-6 tahun. 1–13.
- Leni Nurul Azizah and others, 'Modul Pelatihan Parenting Di Era Digital', 2017, 1–54
- Novianti, R., Hukmi, & Maria, I. (2019). Generasi Alpha-Tumbuh Dengan Gadget Dalam Genggaman. *Pendidikan & Sosial*, 8(2), 65–70.
- Ramadhan, I., Nugraha, T. J., Firmansyah, E., Alkahfy, R., & Rian. (2021). Perubahan proses pembelajaran tatap muka pasca pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 Di MAN 2 Pontianak. *Wahana Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(8), 86–93.
- Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Buku Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Pustaka Ilmu Group: Yogyakarta , 2015). h. 229
- Sari, O. R., & Handayani, T. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. 8(4), 1011–1019.
- Suteja, Jaja. 2017. Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial-Emosional Jaja suteja dan yusriah 3(1).
- Utami, F., & Prasetyo, I. (2021). Pengasuhan Keluarga terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. 5(2).
- N.Hartini,(2011) *Metodelogi Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam(studi tentang cara-cara rasulullah SAW. Dalam mendidik anak, Jurnal pendidikan islam ta'lim.*
- Stephanus Turibius Rahmat, Pola Asuh Yang Efektif Dalam Mendidik Anak Di Era Digital, *journal education and culture mission* , 10.2 (2018), 143